



METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI PEMBAGIAN DAN PERKALIAN BILANGAN PADA SISWA KELAS III SDN ORO ORO OMBO 02 BATU

Nenci Widawanti, S.Pd

SD Negeri Oro Oro Ombo 02 Kota Batu

Email : nencywidawanti27@gmail.com

(Naskah Masuk: 24-September-2022, Diterima Untuk Diterbitkan : 26 Oktober 2022-2022)

ABSTRAK

Mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang membahas masalah tentang kemampuan menambah, mengurangi, mengalikan, membagi, mengukur dan memahami bentuk geometri, perlu diberikan kepada semua siswa. Karakteristik anak usia SD adalah senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok serta senang melaksanakan sesuatu secara langsung. Demonstrasi semata-mata hanya digunakan untuk :1) Mengkonkretkan suatu konsep atau prosedur yang abstrak; 2) Mengajarkan bagaimana berbuat atau menggunakan prosedur secara tepat; 3) Meyakinkan bahwa alat dan prosedur tersebut bisa digunakan; 4) Membangkitkan minat menggunakan alat dan prosedur. PTK ini bertujuan Mendeskripsikan penerapan metode demonstrasi dalam belajar perkalian dan pembagian di kelas III SDN Oro Oro Ombo 02 Kota Batu., serta menganalisis hasilnya. Penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar perkalian dan pembagian di kelas III SDN Oro Oro Ombo 02 Kota Batu. Skor rata rata dari aspek pembelajaran berhitung perkalian dan pembagian melalui demonstrasi sebesar 85,4 pada katagori Baik dan berada di atas indikator ketercapaian materi PTK ini. Metode demonstrasi dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran berbagai materi pembelajaran, terutama pada SD. Peneliti juga memberikan rekomendasi kepada peneliti lain untuk mengembangkan metode pembelajaran dengan teknik yang lain yang mendukung standar proses pembelajaran.

Kata Kunci : Metode Demonstrasi, Hasil Belajar Matematika.

ABSTRACT

Mathematics is a subject that addresses problems regarding the ability to add, subtract, multiply, divide, measure and understand geometric shapes, it needs to be given to all students. direct. Demonstrations are solely used to: 1) Concretize an abstract concept or procedure; 2) Teaching how to do or use procedures appropriately; 3) Make sure that the tools and procedures can be used; 4) Generate interest in using tools and procedures. This PTK aims to describe the application of the demonstration method in learning multiplication and division in class III SDN Oro Oro Ombo 02 Batu City, and to analyze the results. The application of the demonstration method can improve multiplication and division learning outcomes in class III SDN Oro Oro Ombo 02 Batu City. The average score of the learning aspects of counting multiplication and division through demonstrations is 85.4 in the Good category and is above the indicators of achievement of this PTK material. . The demonstration method can be used as an alternative to improve the process and learning outcomes of various learning materials, especially in elementary school. Researchers also

provide recommendations to other researchers to develop learning methods with other techniques that support the standard learning process.

Keywords: *Demonstration Method, Mathematics Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang membahas masalah tentang kemampuan menambah, mengurangi, mengalikan, membagi, mengukur dan memahami bentuk geometri, perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari jenjang sekolah dasar guna membekali siswa agar mampu berfikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta mampu bekerja sama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik memiliki kemampuan memperoleh, mengelola dan memanfaatkan informasi di era globalisasi ini.

Karakteristik anak usia sekolah dasar adalah senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok serta senang melaksanakan sesuatu secara langsung. Hal ini menuntut penulis sekolah dasar untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang bermuatan permainan, terutama siswa kelas rendah. Penulis sebaiknya merancang model pembelajaran yang menyenangkan dan ada unsur permainan di dalamnya, untuk itulah dipilih metode pembelajaran demonstrasi. Metode pembelajaran demonstrasi merupakan pembelajaran yang menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objek atau cara melakukan sesuatu sehingga dapat mempelajarinya secara proses. Untuk tercapai kompetensi yang diharapkan dengan metode demonstrasi, penulis dituntut menguasai bahan pelajaran serta mampu mengorganisasi kelas.

Menurut Anitah (2008:5.25), demonstrasi semata-mata hanya digunakan untuk :1) Mengkonkretkan suatu konsep atau prosedur yang abstrak; 2) Mengajarkan bagaimana berbuat atau menggunakan prosedur secara tepat; 3) Meyakinkan bahwa alat dan prosedur tersebut bisa digunakan; 4) Membangkitkan minat menggunakan alat dan prosedur

Mengenai rendahnya hasil pembelajaran Matematika tentang pembagian bilangan yang kami lakukan, setelah dikoreksi hasil tes tertulis dari 25 siswa kelas I yang mengikuti tes, 15 siswa (63%) belum memperoleh hasil yang diharapkan (tuntas), yakni memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Di SD peneliti, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan untuk mata pelajaran Matematika adalah 70. Sehingga kalau nilai anak kurang dari 70 dinyatakan belum tuntas. Hal ini perlu mendapat perhatian serius dari peneliti. Peneliti sebagai pelaku pendidikan harus bertanggung jawab untuk memperbaiki agar pembelajaran dapat mencapai tujuan dengan baik. Oleh sebab itu penulis melakukan refleksi, apa yang telah terjadi selama pembelajaran. Sebab materi ini sebagai dasar untuk materi selanjutnya, sehingga bila tidak segera dipecahkan akan semakin tidak baik hasil pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan masalah tersebut di atas, peneliti melakukan refleksi dan kolaborasi dengan teman sejawat, untuk mencari akar permasalahan. Dari kegiatan tersebut, teridentifikasi permasalahan sebagai berikut : a) Prestasi belajar rendah, karena siswa kurang bersemangat mengikuti pembelajaran; b) Siswa kurang lancar baca tulis, sehingga kesulitan waktu mengerjakan; c) Siswa masih sering bermain sendiri; d) Masih banyak siswa yang tidak memperhatikan.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, dipilih alternatif untuk mengatasinya dengan menggunakan metode demonstrasi. Dengan menggunakan metode demonstrasi diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas III dalam pelajaran Matematika. PTK ini bertujuan Mendeskripsikan penerapan metode demonstrasi dalam belajar perkalian dan pembagian di kelas III Sdn Oro Oro Ombo 02 Kota Batu., serta menganalisis hasilnya.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pembelajaran Matematika

Untuk menjadi siswa yang kompeten, setiap siswa harus mengikuti proses belajar. Dalam proses pembelajaran terdapat serangkaian kegiatan yang memberikan pengalaman belajar yang berkaitan dengan pengetahuan, ketrampilan dan sikap.

Pembelajaran merupakan suatu upaya untuk mencapai tujuan atau kompetensi yang harus dikuasai siswa. Proses pembelajaran perlu disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Demikian pula pembelajaran pada kelas rendah (1, 2, 3) tentu berbeda pembelajaran pada kelas tinggi (4, 5, 6).

Pembelajaran Matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi bahan Matematika yang dipelajari. Menurut Gatot Muhsetyo (2011:1.26) komponen yang menentukan ketercapaian kompetensi adalah penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai dengan :Topik yang sedang dibicarakan,Tingkat perkembangan intelektual peserta didik, Prinsip dan teori belajar, Keterlibatan aktif peserta didik, Keterkaitan dengan kehidupan peserta didik sehari-hari, dan Pengembangan dan pemahaman penalaran matematika

Belajar Matematika merupakan proses di mana siswa secara aktif mengkonstruksikan pengetahuan matematikanya. Salah satu filsafat yang banyak mempengaruhi pendidikan khususnya pelajaran Matematika adalah aliran konstruktivisme. Konstruktivisme adalah salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan yang kita miliki adalah hasil konstruksi atau bentukan sendiri.

Para ahli konstruktivisme, salah satunya Piaget, ketika siswa mencoba menyelesaikan pembelajaran di kelas, maka pengetahuan Matematika dikonstruksikan secara aktif. Karena pelajaran Matematika menekankan hasil konstruksi atau bentukan sendiri, maka dipilih metode demonstrasi.

2. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan (Muhibbin Syah, 2000:22).

Sementara menurut Syaiful Bahri Djamarah, (2000:2) bahwa metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran.

Menurut Syaiful (2008:210) metode demonstrasi ini lebih sesuai untuk mengajarkan bahan-bahan pelajaran yang merupakan suatu gerakan-gerakan, suatu proses maupun hal-hal yang bersifat rutin. Dengan metode demonstrasi peserta didik berkesempatan

mengembangkan kemampuan mengamati segala benda yang sedang terlibat dalam proses serta dapat mengambil kesimpulan-kesimpulan yang diharapkan.

Tujuan pengajaran menggunakan metode demonstrasi adalah untuk memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai materi ajar, cara pencapaiannya dan kemudahan untuk dipahami oleh siswa dalam pengajaran kelas. Metode demonstrasi mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan.

Manfaat psikologis dari metode demonstrasi adalah : Perhatian siswa dapat lebih dipusatkan, Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari, dan Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa.

3. Media Pembelajaran Matematika

Salah satu cara untuk membuat pembelajaran lebih bermakna adalah dengan menggunakan media yang menarik. Penerapan media dalam pembelajaran sudah dikaji oleh banyak ahli (Miarso, 2004; Sudjana dan Rivai 1992). Gagne 1993 menyatakan, bahwa “Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar”. Dari pengertian tersebut media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran.

Media adalah berbagai jenis komponen dan lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar. Dan manfaat penggunaan media yaitu :

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar,
- 2) Bahan pembelajaran lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran,
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi bukan semata mata komunikasi verbal, melalui penuturan kata oleh guru sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar setiap jam pelajaran,
- 4) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan dan lain-lain.

Menurut Winataputra, media konkret adalah segala sesuatu yang nyata dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien menuju kepada tercapainya tujuan yang diharapkan. Media realita (media bantu konkret) adalah merupakan alat bantu visual dalam pembelajaran yang berfungsi memberikan pengalaman langsung kepada para siswa, yaitu merupakan model dan objek nyata dari suatu benda, seperti meja, kursi, mata uang, tumbuhan, binatang, dan sebagainya.

4. Hasil Belajar

Proses belajar terjadi karena adanya suatu tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang dimaksud adalah berupa hasil belajar. Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku yang bersifat menetap, fungsional, positif dan disadari. Perwujudan hasil

belajar akan selalu berkaitan dengan kegiatan evaluasi. Untuk itu diperlukan teknik dan prosedur evaluasi belajar yang dapat menilai secara efektif proses dan hasil belajar.

Menurut Sri Anitah (2008:2.19) hasil belajar yang berkaitan dengan kemampuan berfikir kritis dan ilmiah siswa Sekolah Dasar, dapat dikaji berdasarkan

- 1) Kemampuan membaca, mengamati dan atau menyimak apa yang dijelaskan atau diinformasikan.
- 2) Kemampuan mengidentifikasi atau membuat sejumlah (sub-sub) pertanyaan berdasarkan substansi yang dibaca, diamati dan atau didengar.
- 3) Kemampuan mengorganisasikan hasil-hasil identifikasi dan mengkaji dari sudut persamaan dan perbedaan.
- 4) Kemampuan melakukan kajian secara menyeluruh.

H.M. Surya (2008:8.6) menyatakan hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku secara keseluruhan. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar meliputi aspek tingkah laku kognitif, konotatif, afektif atau motorik. Belajar yang hanya menghasilkan perubahan satu atau dua aspek tingkah laku saja disebut belajar sebagian dan bukan belajar lengkap.

5. Penelitian Terkait

- 1) Evi Mulyani, 2013. Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas III SDN 18 Pelangor Seluas. Penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SDN 18 Pelangor Seluas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi. Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (PTK) dengan metode yang digunakan adalah metode demonstrasi. Hasil penelitian untuk perencanaan skor rata-rata siklus I sebesar 2,06 dan pada siklus II naik menjadi 2,54. Hasil pelaksanaan persentase rata-rata kegiatan guru pada siklus I sebesar 70% dan pada siklus II meningkat menjadi 81,25%. Hasil belajar siswa siklus I rata-rata 50% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 78%. Hal ini berarti pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran matematika tentang menjumlahkan dengan satu kali teknik menyimpan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN 18 Pelangor Seluas.

- 2) Suryani, 2018 Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Di SD Negeri 019 Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu. Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil belajar matematika yang masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas I.A SD Negeri 019 Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus dengan menggunakan metode demonstrasi. Berdasarkan hasil penelitian daya serap siswa pada pelajaran Matematika meningkat secara signifikan: hasil ulangan Pratindekan adalah 62,00 (cukup); pada siklus I adalah 67,40 (cukup); dan hasil siklus II adalah 72,20 (cukup). Ketuntasan belajar secara individual dan klasikal meningkat; data awal 13 siswa 52.00% (belum tuntas); pada siklus I adalah 20 siswa dan 80.00% (belum tuntas); dan pada siklus II adalah 24 siswa dan 96.00 % (tuntas).

- 3) Sri Rahayu 2012. Penerapan Metode Demonstrasi Dan Latihan Soal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II. Matematika merupakan suatu bahan kajian yang memiliki objek yang abstrak dan dibangun melalui proses penalaran induktif. Dalam pembelajaran matematika, siswa kelas II SDN Tambaksari VI Surabaya tidak memahami konsep perkalian. Dengan menerapkan metode demonstrasi selama proses pembelajaran sehingga aktivitas hasil belajar siswa lebih terarah dan bermakna dan membawa peningkatan hasil belajar siswa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berlangsung selama 2 siklus. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas II di SDN Tambaksari VI Surabaya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa serta lembar tes hasil belajar. Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat dengan menganalisis data-data hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru serta hasil belajar dengan teknik analisis data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dengan latihan soal dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran matematika. Hal ini terbukti dengan aktivitas guru yang mencapai 90%, aktivitas siswa mencapai 91% dan hasil belajar siswa hingga mencapai 100%. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa, guru, dan sekolah.

- 4) Ni Nyoman Sukerti, 2021 Penerapan Metode Demontrasi Berbantuan Media Sederhana untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik (Muatan Matematika). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode demonstrasi berbantuan media sederhana terhadap hasil belajar tematik (muatan matematika) siswa kelas III SD. Hasil penelitian ini memperoleh peningkatan hasil belajar siswa yaitu pra siklus sebesar 64,00% yang tergolong kurang, siklus I sebesar 73,33% yang tergolong cukup dan meningkat pada siklus II sebesar 78,67% yang tergolong baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi berbantuan media sederhana dapat meningkatkan hasil belajar tematik (muatan Matematika) siswa kelas III SD. Implikasi penelitian ini adalah dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret, siswa lebih mudah memahami materi, proses pengajaran lebih menarik, siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan dan melatih siswa untuk berani mencoba.

- 5) Ruhimatul Lailiyah, 2022. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Metode Demonstrasi Di Kelas II SDN Karanganyar 1 Kabupaten Pasuruan. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II SDN Karanganyar I Kabupaten Pasuruan menggunakan metode demonstrasi Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I tahap pre-test, yang mencapai ketuntasan hanya 11 siswa (37,93%) dan yang tidak tuntas ada 18 siswa (62,06%). Pada siklus I tahap post-test, yang mencapai ketuntasan sebanyak 14 siswa (48,27%) dan yang tidak tuntas sebanyak 15 siswa (51,72%). Pada tahap siklus II, yang mencapai ketuntasan hampir semua siswa, yaitu 28 siswa (96,55%) dan yang tidak tuntas hanya ada 1 siswa saja (3,44%).

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam beberapa siklus. Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin yaitu melalui tahapan-tahapan sebagai berikut: (a) Perencanaan (planning); (b) Pelaksanaan /tindakan (acting); (c) Pengamatan (observing); (d) Refleksi (reflecting) (Dikdasmen, 2003 : 18).

Dalam penelitian ini permasalahan yang diajukan adalah kegiatan yang berkaitan dengan keterampilan pembagian bilangan dengan pipa dan bola di SD Negeri Oro Oro Ombo 02 Kota Batu. Untuk itu, jenis yang dianggap tepat adalah penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dimana peneliti bertindak bersamaan dengan pelaksanaan tugasnya sebagai guru kelas tiga sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas guru dengan pembelajaran membagi bilangan dengan metode kontekstual yaitu menggunakan tabung dan kelereng.

Dalam penelitian ini, peneliti sebagai pengawas sekolah mengambil langkah untuk meningkatkan kemampuan matematika siswa dengan belajar membagi bilangan menggunakan tabung dan kelereng. PTK ini terutama dilakukan di SD Negeri Oro Oro Ombo 02 Kota Batu, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Kegiatan penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti bertujuan untuk meningkatkan situasi belajar yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan yang menjadi tanggung jawabnya.

Kajian ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tugas seorang pendidik, yang tidak mengganggu pelaksanaan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. PTK ini dilakukan sebagai bagian dari proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan roadmap implementasi. Hal ini sesuai dengan teori bahwa penelitian tindakan adalah studi kasus, kontekstual, skala kecil, terlokalisasi, dan terkait langsung (relevan) dengan pembelajaran dunia nyata. Dalam pelaksanaan PTK ini, guru-guru lain dari SD Negeri Oro Oro Ombo 02 Kota Batu akan berpartisipasi sebagai kolaborator dan pengamat.

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan dalam pelaksanaan metode sangat penting karena peneliti sendiri merupakan instrumen utama penelitian. Mengingat rancangan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif maka instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data banyak melibatkan peneliti sendiri, disamping berkolaborasi dengan beberapa guru di SD Negeri Oro Oro Ombo 02 Kota Batu.

Hubungan yang baik antara peneliti dan subyek (*key person informan*) sebelum, selama, dan sesudah memasuki lapangan merupakan kunci penting dalam pengumpulan data. Hubungan yang baik juga akan membantu pencapaian tingkat saling pengertian yang tinggi dan terjalannya kepercayaan. Tingkat saling pengertian yang tinggi akan membantu kelancaran seperti yang dikemukakan Spardley (2000) dalam 4 (empat) tahapan, yaitu: (1)

Apprehention (perhatian/keinginan); (2) *exploration* (penjelajahan/penjajagan); (3) *cooperation* (bekerjasama) dan (4) *participation* (keikutsertaan).

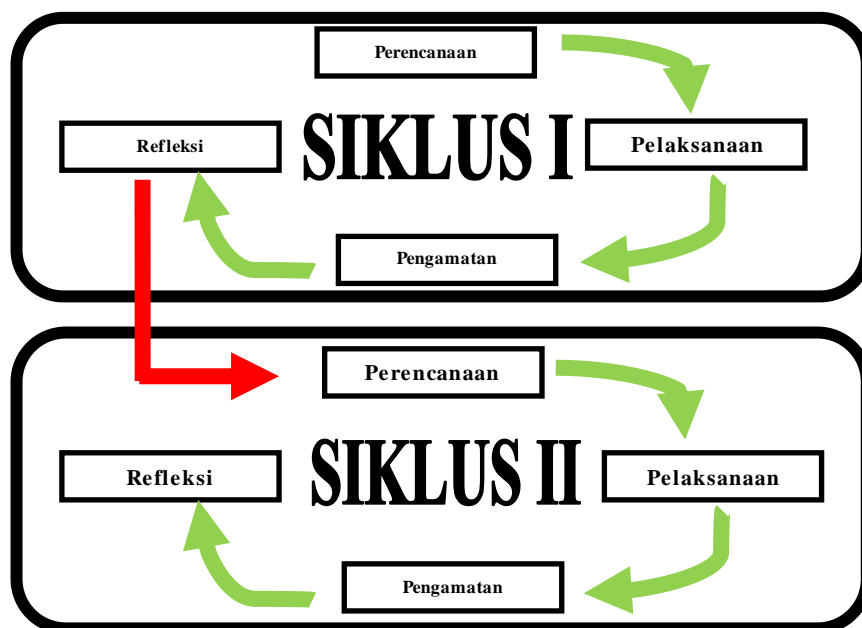
3. Subjek Penelitian

Setelah dilakukan studi pendahuluan, akhirnya dapat dipilih pihak-pihak yang menjadi subjek penelitian. Informan kunci yang dipilih dalam penelitian ini adalah guru, siswa. Guru kolega juga dilibatkan dalam penelitian ini. Hal tersebut bermaksud selain itu untuk mendukung data yang diperoleh juga pentingnya kolaborasi dan kolegial dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah peserta didik kelas III SD. Setelah dilakukan studi pendahuluan, akhirnya dapat dipilih pihak-pihak yang menjadi subjek penelitian. Informan kunci yang dipilih dalam penelitian ini adalah guru, siswa. Kepala Sekolah juga dan guru kolega juga dilibatkan dalam penelitian ini Hal tersebut bermaksud selain itu untuk mendukung data yang diperoleh juga pentingnya kolaborasi dan kolegial dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah peserta didik kelas III SD Negeri Oro Oro Ombo 02 Kota Batu tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini dilakukan di SDN Oro Oro Ombo 02 yang beralamat di Jalan Oro Oro Ombo No.36, Desa Oro Oro Ombo, Kota Batu. Dalam pelaksanaan pembelajaran sekaligus dilakukan observasi yang dibantu oleh observer. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IIIb semester 1 tahun pelajaran 2022-2023. Kelas IIIb terdiri dari 25 siswa. Guru bertindak sebagai pengajar, pengamat, penganalisis data, dan sekaligus sebagai peneliti.

4. Alur PTK

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam beberapa siklus. Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin yaitu melalui tahapan-tahapan sebagai berikut: (a) Perencanaan (planning); (b) Pelaksanaan /tindakan (acting); (c) Pengamatan (observing); (d) Refleksi (reflecting) (Dikdasmen, 2003 : 18).

Prosedur pelaksanaannya meliputi beberapa siklus, pada setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan /tindakan, observasi / pengamatan, dan refleksi. Adapun alur PTK yang dilakukan tersaji pada gambar 1.



Gambar 1 Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Perencanaan

Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah yaitu 1) menyusun rencana pembelajaran (RPP); 2) menyiapkan media pembelajaran; 3) mengembangkan lembar kerja (LKS); 4) mengembangkan pedoman observasi dan 5) mengembangkan alat evaluasi.

Pelaksanaan / Tindakan

Menerapkan tindakan mengacu pada skenario pembelajaran yang telah disiapkan, melakukan evaluasi untuk mengetahui hasil pembelajaran matematika dalam bentuk tes.

Observasi / Pengamatan

Observasi/pengamatan terdiri dari: (1) Melakukan observasi dengan memakai format observasi untuk guru dan siswa; (2) Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format lembar kerja siswa (LKS).

Refleksi

Refleksi terdiri dari: (1) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan yang meliputi evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari tindakan yang telah dilakukan; (2) Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario, tes hasil belajar siswa; (3) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya; (4) Evaluasi tindakan I.

5. Indikator Keberhasilan

Ukuran keberhasilan PTK ini terdiri dari ukuran kualitatif dan kuantitatif yang disusun bersama oleh peneliti dan beberapa pendidik sebaya (terutama pendidik sebaya yang bertindak sebagai pengamat), yaitu: lingkungan belajar yang aktif, interaktif, merangsang, menyenangkan, menantang dan mandiri.

Keberhasilan ini sebagian besar tercermin dalam implementasi guru dalam pembelajaran sebagai ekspresi guru yang kreatif dan profesional. Metrik ini juga didukung oleh keberhasilan siswa sebagai responden yang aktif, inovatif, kreatif, dan berperilaku kocak, serta peningkatan hasil belajar yang ditentukan oleh kinerja siswa minimal 80% berdasarkan nilai minimal mencapai 75%.

Indikator keberhasilan PTK ini terdiri dari indikator kualitatif dan indikator kuantitatif yang disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan beberapa guru sejawat, terutama yang bertugas sebagai Observer. Indikator keberhasilan secara kualitatif sebagai berikut : pelaksanaan PTK akan diakhiri bila terjadi peningkatan yang riil pada kreativitas guru dalam pembelajaran, yakni suasana belajar aktif, interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan mandiri.

Keberhasilan tersebut utamanya dilihat dari pelaksanaan guru dalam pembelajaran, sebagai cerminan guru kreatif dan profesional. Indikator ini juga didukung dengan keberhasilan siswa sebagai responden telah berperilaku aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan serta meningkatnya hasil belajar. Indikator secara kuantitatif ditentukan dengan tercapainya minimal 80 % peserta didik telah mengakui secara valid berdasarkan data yang masuk melalui instrumen dengan hasil minimal mencapai 75 %.

5. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara

1). Angket

Angket digunakan untuk memperoleh data primer dalam penelitian ini, cara ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan responden tentang pelaksanaan berhitung dengan metode demonstrasi. Bertindak sebagai responden atau pengisi angket adalah guru kolega sebagai observer yang telah mengamati proses dan hasil pembelajaran dalam penelitian ini.

2). Observasi

Sesuai dengan data yang ingin dikumpulkan dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan pengamatan dengan model observasi partisipasi aktif. Hal ini bermaksud peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran berhitung dengan metode demonstrasi, peneliti bersama guru-guru berkolaborasi melibatkan diri dalam setiap kegiatan pembelajaran sambil memecahkan permasalahan siswa dan mengamati proses pembelajaran dalam PTK ini.

Penggunaan strategi seperti ini mengacu pada saran yang dikemukakan oleh Moleong (2005) bahwa peran serta seorang peneliti berada dari satu tempat ke tempat lainnya. Di satu tempat peneliti harus aktif sekali, barangkali di tempat lainnya ia harus diam saja. Alasan peneliti menggunakan model pengamatan ini dimaksudkan agar peran serta peneliti dapat terwujud seutuhnya apabila membaur secara fisik dengan kelompok komunitas yang ditelitinya. Di samping itu peran serta peneliti akan mudah diterima kelompok komunitas yang diteliti dengan jalan memberi bantuan atau supervisi tertentu yang dibutuhkan mereka. Dalam hal ini upaya pemecahan masalah yang dibahas dalam kegiatan pembelajaran berhitung dengan metode demonstrasi dengan bantuan media tabung dan kelereng.

3). Diskusi dan Wawancara Mendalam

Kegiatan wawancara dilakukan dengan peserta didik dan observer untuk memperoleh data dan informasi yang berhubungan dengan pengetahuan, pengalaman, pendapat, perasaan, latar belakang. Wawancara dengan peserta didik dilakukan secara lesan dengan menggunakan instrument wawancara yang telah disiapkan oleh peneliti. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada key informan dalam hal ini guru model peserta yang aktif dalam penerapan metode. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Wawancara terstruktur maksudnya pertanyaan-pernyataan yang diajukan peneliti kepada informan telah dipersiapkan sebelumnya dan sebaliknya wawancara tak terstruktur adalah pertanyaan yang tidak dipersiapkan terlebih dahulu. Wawancara terstruktur dilakukan untuk memperoleh keterangan secara umum mengenai pelaksanaan metode yang efektif. Wawancara tak terstruktur digunakan pula apabila ada jawaban-jawaban dari wawancara terstruktur yang berkembang namun masih relevan dengan masalah penelitian yang dilaksanakan.

4). Dokumentasi

Untuk menentukan dokumen yang tepat dan mendukung pelaksanaan penelitian, maka peneliti akan melakukan telaah terhadap keaslian dokumen, kebenaran isi dokumen itu dan menentukan relevan tidaknya isi dari dokumen yang dimaksud dalam penelitian. Secara rinci yang dikumpulkan melalui dokumen adalah dokumen yang dapat memberikan masukan data secara kronologis dalam pelaksanaan penelitian yang terdiri dari : Gambaran umum sasaran, Perencanaan tindakan pembelajaran metode, Pelaksanaan tindakan pembelajaran metode, dan Evaluasi Pelaksanaan tindakan pembelajaran metode. Dokumentasi dilakukan secara kronologis berdasarkan urutan Tindakan : perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi baik pada siklus 1 maupun siklus 2. Hasil dokumentasi difentarisir oleh peneliti secara rapi. Dokumentasi dilakukan dengan menggunakan kamera HP yang banyak dilakukan oleh observer. Dokumentasi Sebagian besar menghasilkan foto kegiatan, dan sebagian kecil berupa video pembelajaran.

6. Analisis Data

Bogdan dan Biklen (2005) menjelaskan bahwa analisis data meliputi kegiatan-kegiatan mempengaruhi data, menatanya, membagi menjadi satuan yang dapat dikelola, disintesis, dicari pola, diketemukan yang penting dan apa yang akan dipelajari serta memutuskan apa yang akan dilaporkan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui empat kegiatan utama seperti yang disarankan oleh Miles dan Huberman (2002) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Langkah-langkah analisis data dipaparkan sebagai berikut:

1). Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu bagian deskriptif dan bagian reflektif. Bagian deskriptif merupakan catatan tentang peristiwa dan pengalaman yang dilihat, didengar, disaksikan, dan dialami sendiri oleh peneliti yang dicatat selengkap dan

sebyektif mungkin. Bagian deskriptif ini berisi tentang gambaran diri informan, rekonstruksi dialog, catatan tentang peristiwa khusus, dan gambaran kegiatan.

2). Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan membuat abstraksi atau membuat rangkuman mengenal inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga. Langkah selanjutnya dalam satuan-satuan atau kategorisasi sambil membuat kode. Dengan demikian reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengkategorisasikan data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Data yang sudah direduksi disajikan dalam bentuk matriks secara lebih rinci dan lengkap serta disajikan dalam bentuk teks naratif. Untuk memudahkan penyajian data, maka terlebih dahulu catatan diberi kode tertentu agar mudah dilihat dan dipahami hubungan antara yang satu dengan yang lainnya.

3). Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan selama penelitian berlangsung. Semua data yang telah terkumpul direduksi dan disajikan dalam bentuk matriks dan disimpulkan atau diberi makna. Jika kesimpulan belum mantap maka peneliti kembali mengumpulkan data di lapangan, mereduksi, dan menyajikan serta penarikan kesimpulan kembali dan seterusnya sehingga merupakan suatu siklus. Dalam penelitian ini analisis data peneliti lakukan secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif berdasarkan hasil observasi terhadap proses dan hasil belajar siswa, pengakuan siswa dalam angket, hasil wawancara dan studi dokumentasi hasil kerja siswa. Dalam penelitian ini, analisis data kuantitatif dilakukan untuk mengolah data dan menganalisis data non tes yang diperoleh melalui angket. Dalam analisis data ini digunakan statistik deskriptif ini, peneliti menggunakan program excel, khususnya untuk analisis prosentase.

4) Pengecekan Keabsahan Temuan

Menurut Noeng Muhadjir (2005) yang menyatakan bahwa keterandalan penelitian terletak pada kredibilitas, transferabilitas, konfirmabilitas, serta dependabilitas. Kredibilitas dapat diupayakan dengan memperpanjang keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, dan pengecekan anggota. Sedang transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas hasil terkait dengan konteks dan waktu penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini yang dapat dilakukan hanyalah pada kredibilitas. Dalam penelitian ini teknik triangulasi dilakukan baik dengan sumber maupun metode atau melalui cek, cek ulang dan cek silang pada dua atau lebih sumber informasi. Triangulasi dilakukan dengan jalan:

- a) Membandingkan hasil pengamatan dan hasil wawancara.
- b) Membandingkan hasil wawancara dan pengamatan dengan isi dokumen.
- c) Melakukan wawancara berulang dengan mengajukan pertanyaan yang sama dengan informan yang sama dalam waktu yang berbeda.
- d) Mengadakan wawancara dengan sumber yang berbeda mengenai pertanyaan yang sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Awal

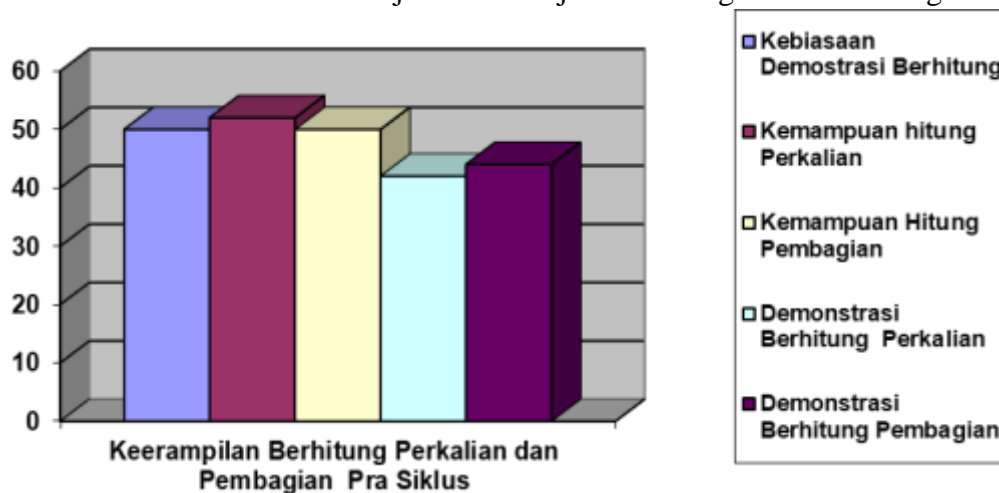
Sebagai langkah awal yang dilakukan oleh peneliti dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dilakukan pengamatan terhadap perilaku atau aktivitas peserta didik yang berhubungan dengan kegiatan perkalian dan pembagian. Peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik yang berhubungan dengan kegiatan perkalian dan pembagian. Metode pengumpulan data awal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi awal peserta didik SD Negeri Oro Oro Ombo 02 Kota Batu.. Berdasarkan hasil studi awal tersebut selanjutnya diberikan layanan tindakan oleh peneliti untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam perkalian dan pembagian untuk peningkatan hasil belajar.

Hasil studi awal tentang kemampuan peserta didik dalam perkalian dan pembagian untuk peningkatan hasil belajar Kami sajikan pada table 4.1

Keterangan :

Skor	Interval Skor	Prosentase	Katagori
5	84 – 100	84% – 100%	Sangat Baik(SB)
4	68 – 83	68% - 83%	Baik (B)
3	52 – 67	52% - 67%	Cukup (C)
2	36 – 51	36% - 51%	Kurang (K)
1	20 – 35	20% - 35%	Sangat Kurang (SK)

Data tersebut di atas biar lebih jelas kami sajikan dalam gambar 4.1 sebagai berikut.



Berdasarkan analisis data dari data pada tabel 4.1 diatas, diketahui bahwa :

- 1) Skor rata rata dari semua aspek perkalian dan pembagian dan hasil belajar dengan berhitung perkalian dan pembagian peserta didik pada pra penelitian sebesar 51 berada pada katagori Kurang.
- 2) Hanya ada satu aspek yang memiliki nilai cukup, yakni kemampuan perkalian dan pembagian dengan skor 52, artinya peserta didik mulai memiliki potensi untuk belajar perkalian dan pembagian .Sedang aspek yang lain berada pada katagori kurang..
- 3) Kemampuan berliterasi memiliki skor yang lebih rendah dari skor rata rata semua aspek , juga lebih rendah dari skor rata rata kemampuan perkalian dan pembagian .

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti pada pra penelitian yang berhubungan dengan perkalian dan pembagian dan hasil belajar peserta didik diperoleh data kualitatif sebagai berikut :

- 1) Sebagian peserta didik belum bisa mengetahui pentingnya hasil belajar dan berhitung perkalian dan pembagian bagi kehidupan dirinya.
- 2) Sebagian besar peserta didik kurang menghargai numerasi dan perkalian dan pembagian dalam upaya mengembangkan sikapnya dalam kehidupannya.
- 3) Sebagian besar peserta didik belum mampu demonstrasi berhitung perkalian dan pembagian.
- 4) Sebagian peserta didik kurang menyadari pentingnya peran berhitung perkalian dan pembagian dalam menciptakan keberhasilan berhasil belajar ..
- 5) Sebagian kecil peserta didik memiliki rasa takut dan malu untuk demonstrasi berhitung perkalian dan pembagian
- 6) Kepercayaan diri peserta didik relatif tinggi untuk belajar perkalian dan pembagian kurang percaya diri di bidang kemandirian dalam perkalian dan pembagian dan berhitung.
- 7) Hampir semua peserta didik belum memiliki usaha sebagai bukti meningkatkan kemampuan berhasil belajar melalui perkalian dan pembagian .
- 8) Sebagian besar peserta didik belum memiliki inisiatif untuk melakukan belajar perkalian dan pembagian ..
- 9) Sebagian besar peserta didik kurang berusaha mengatasi rintangan dalam belajar perkalian dan pembagian ..
- 10) Belum satupun peserta didik yang pernah melakukan pekerjaan yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan demonstrasi berhitung perkalian dan pembagian.

2. Siklus I

Dalam siklus 1 PTK ini direncanakan dalam pertemuan pertama peserta didik terlebih dahulu belajar perkalian dan pembagian sambil belajar berhitung. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) terdapat pada lampiran, berikut proses pembelajaran pada siklus 1 yaitu :

- 1) Membuat RPP sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Menyiapkan instrumen data penilaian dan catatan lapangan.
- 3) Menyiapkan media tabung dan kelereng serta media pendukung lainnya yang akan digunakan saat pembelajaran.
- 4) Menyiapkan alat dokumentasi berupa foto, dan video.

2. Pelaksanaan Siklus I

Dalam pelaksanaan PTK ini pembelajaran tentang berhitung perkalian dan pembagian diselenggarakan secara kelompok dengan 3 kali pertemuan. Adapun pelaksanaannya sebagai berikut :

. Pertemuan pertama siklus I kegiatan pembelajaran terbagi pada 4 tahap yaitu kegiatan pendahuluan , Kegiatan inti , Kegiatan refleksi dan kegiatan penutup . Pada pertemuan pertama pembelajaran difokuskan pada Latihan perkalian dengan menggunakan dasar hitung menambah dengan cara demonstrasi. Peserta didik mulai mengenal cara

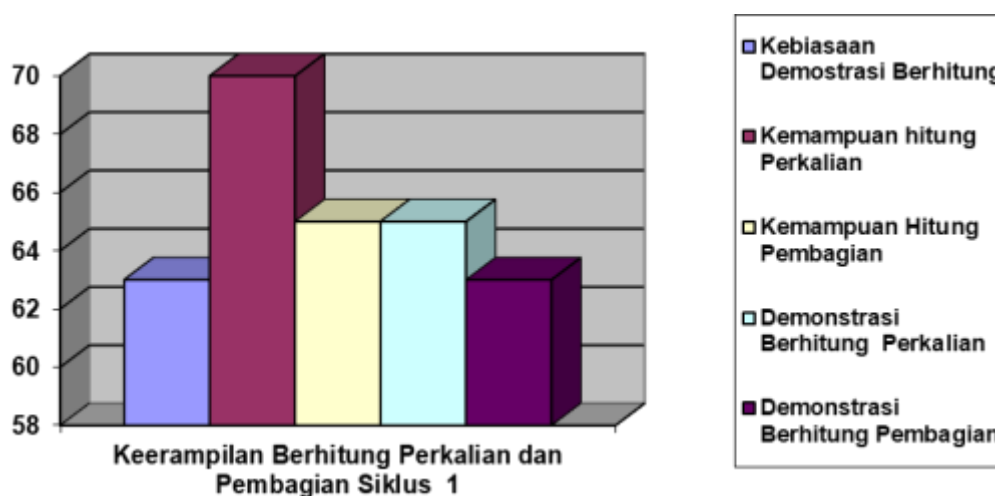
berhitung perkalian yang didemostrasikan oleh guru atau peneliti , peserta didik mulai belajar Latihan demonstrasi berhitung perkalian dengan dasar hitung penambahan..

. Pada pertemuan kedua siklus I Langkah pembelajaran sama dengan siklus pertama, kegiatan pembelajaran terbagi pada 4 tahap, yaitu kegiatan pendahuluan , Kegiatan inti , Kegiatan refleksi dan kegiatan penutup. Pada pertemuan kedua pembelajaran difokuskan pada latihan berhitung pembagian dengan menggunakan dasar hitung menambah dan mengurangi dengan cara demonstrasi. Peserta didik semakin lancar dan mampu melakukan berhitung pembagian yang didemostrasikan oleh guru dan peserta didik secara individu maupun kelompok. , Peserta didik mulai belajar Latihan demonstrasi berhitung pembagian.

. Pada pertemuan ketiga siklus I Langkah pembelajaran sama dengan siklus pertama dan kedua, kegiatan pembelajaran terbagi pada 4 tahap yaitu kegiatan pendahuluan , Kegiatan inti , Kegiatan refleksi dan kegiatan penutup . Pada pertemuan ketiga pembelajaran difokuskan pada latihan berhitung perkalian dan pembagian dengan menggunakan dasar hitung menambah dan mengurangi dengan cara demonstrasi. Peserta didik semakin lancar dan mampu melakukan berhitung berhitung pembagian yang didemostrasikan oleh guru dan peserta didik secara individu maupun kelompok. , Peserta didik mulai lancar dalam belajar Latihan demonstrasi berhitung perkalian dan pembagian, dan mulai bisa demostrasi secara mandiri..

Data kuantitatif pelaksanaan pembelajaran berhitung perkalian dan pembagian melalui demonstrasi disajikan sebagai berikut :

No	Aktivitas Siswa	Skor	Katagori
1	Kebiasaan Demonstrasi Berhitung	63	Cukup
2	Kemampuan Hitung Perkalian	70	Baik
3	Kemampuan Hitung Pembagian	65	Cukup
4	Demonstrasi Hitung Perkalian	65	Cukup
5	Demonstrasi Hitung Pembagian	63	Cukup
	Rata Rata	65	Cukup



Berdasarkan analisis data dari data pada tabel 4.1 diatas, diketahui bahwa :

- 1) Skor rata rata dari semua pada siklus aspek pembelajaran berhitung perkalian dan pembagian melalui demonstrasi pada siklus I sebesar 65 berada pada katagori Cukup.
- 2) Skor rata rata dari semua aspek pembelajaran berhitung perkalian dan pembagian melalui demonstrasi pada siklus I yang terendah adalah demonstrasi dalam berhitung dengan skor sebesar 62 yang berada pada katagori Cukup.
- 3) Skor rata rata dari semua aspek pembelajaran berhitung perkalian dan pembagian melalui demonstrasi bagi peserta didik pada pada siklus I yang tertinggi adalah kemampuan membaca angka dengan skor sebesar 70 yang berada pada katagori baik, yakni kemampuan hitung perkalian..
- 4) Skor rata rata dari aspek pembelajaran berhitung perkalian dan pembagian melalui demonstrasi sebesar 65,0 pada katagori cukup dan berada dibawah indikator ketercapaian materi PTK ini.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti pada pelaksanaan pembelajaran siklus I yang berhubungan dengan perkalian dan pembagian dan hasil belajar peserta didik diperoleh data kwalitatip sebagai berikut :

- 1) Sebagian peserta didik belum mulai mengetahui pentingnya pembelajaran berhitung perkalian dan pembagian melalui demonstrasi bagi kehidupan dirinya dan orang lain.
- 2) Sebagian besar peserta didik cukup menghargai mumerasi dan perkalian dan pembagian dalam upaya mengembangkan sikapnya dalam kehidupannya.
- 3) Sebagian besar peserta didik mulai mampu berhasil dalam pembelajaran berhitung perkalian dan pembagian melalui demonstrasi.
- 4) Sebagian peserta didik semakin menyadari pentingnya peran guru dalam pembelajaran berhitung perkalian dan pembagian melalui demonstrasi .
- 5) Sebagian besar peserta didik melakukan hubungan antar pribadi dengan temannya dengan semakin baik dalam pembelajaran berhitung perkalian dan pembagian melalui demonstrasi.
- 6) Sebagian kecil peserta didik semakin memiliki keberanian untuk melakukan demonstrasi dalam pembelajaran berhitung perkalian dan pembagian melalui demonstrasi.
- 7) Kepercayaan diri peserta didik relatif tinggi untuk belajar perkalian dan pembagian , juga semakin meningkat percaya dirinya di bidang kemandirian dalam demostrasi berhitung perkalian dan pembagian .
- 8) Hampir semua peserta didik mulai memiliki usaha sebagai bukti meningkatkan kemampan berhasil belajar berhitung perkalian dan pembagian .
- 9) Sebagian besar peserta didik mulai memiliki inisiatuf untuk melakukan belajar perkalian dan pembagian . .
- 10) Sebagian besar peserta didik telah berusaha mengatasi rintangan dalam pembelajaran berhitung perkalian dan pembagian melalui demonstrasi.

Refleksi Siklus 1

Berdasarkan hasil analisis data pada pelaksanaan pembelajaran siklus 1 masih ada beberapa kekurangan yang harus diperbaiki oleh peneliti maupun kekurangan dari peserta didik yang dijadikan masukan untuk rekomendasi perbaikan pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan Siklus 2

Dalam pelaksanaan PTK ini pembelajaran tentang berhitung perkalian dan pembagian siklus 2 diselenggarakan secara kelompok dengan 3 kali pertemuan,.Adapun pelaksanaannya sebagai berikut :

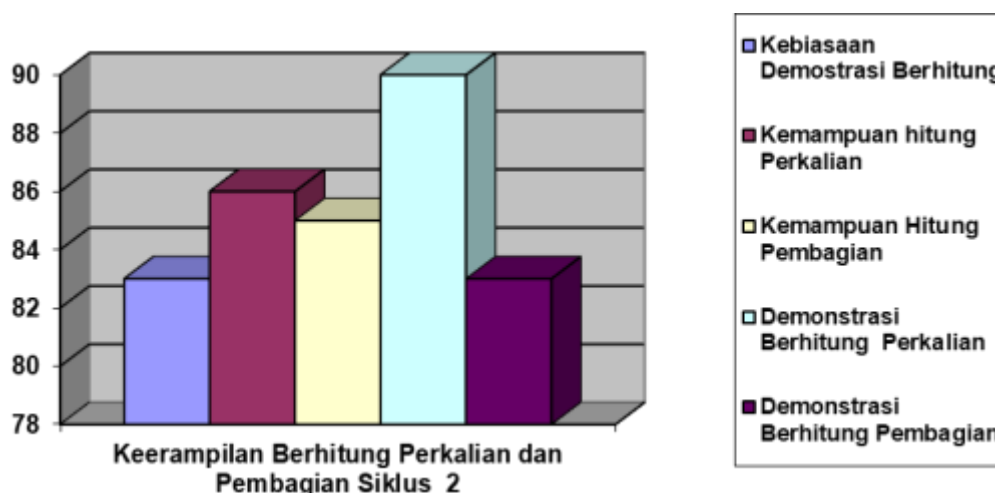
. Pertemuan pertama siklus 2 kegiatan pembelajaran terbagi pada 4 tahap yaitu kegiatan pendahuluan , Kegiatan inti , Kegiatan refleksi dan kegiatan penutup . Pada pertemuan pertama pembelajaran difokuskan pada Latihan perkalian dengan menggunakan dasar hitung menambah dengankonsisten menggunakan metode demonstrasi. Pada siklus 2 ini peserta didik mulai lancer berdomonstrasi cara berhitung perkalian . Cara berhitung berhitung perkalian dan pembagian didemostrasikan oleh guru atau peneliti , dan peserta didik

. Pada pertemuan kedua siklus 2 Langkah pembelajaran sama dengan pelaksanaan pembelajaran pertemuan pertama, kegiatan pembelajaran terbagi pada 4 tahap yaitu kegiatan pendahuluan , Kegiatan inti , Kegiatan refleksi dan kegiatan penutup . Pada pertemuan kedua pembelajaran difokuskan pada latihan berhitung pembagian dengan menggunakan dasar hitung menambah dan mengurangi dengan cara demonstrasi. Peserta didik lancer dan mampu melakukan berhitung pembagian yang didemostrasikan oleh guru dan peserta didik secara individu maupun kelompok. , Peserta didik lancer dan terampil dalam belajar Latihan demonstrasi berhitung pembagian.

. Pada pertemuan ketiga siklus I Langkah pembelajaran sama dengan pertemuan pertama dan kedua, kegiatan pembelajaran terbagi pada 4 tahap yaitu kegiatan pendahuluan , Kegiatan inti , Kegiatan refleksi dan kegiatan penutup . Pada pertemuan ketiga pembelajaran difokuskan pada latihan berhitung perkalian dan pembagian dengan menggunakan dasar hitung menambah dan mengurangi dengan cara demonstrasi. Peserta didik sangat lancer dan mampu melakukan berhitung pembagian yang didemostrasikan oleh guru dan peserta didik secara individu maupun kelompok. , Peserta didik terampil dan lancar dalam belajar Latihan demonstrasi berhitung perkalian dan pembagian, dan mulai bisa demostrasi secara mandiri..

Data kuantitatif pelaksanaan pembelajaran berhitung perkalian dan pembagian melalui demonstrasi disajikan sebagai berikut :

No	Aktivitas Siswa	Skor	Katagori
	Kebiasaan Demonstrasi Berhitung	83	Baik
	Kemampuan Hitung Perkalian	86	Baik
	Kemampuan Hitung Pembagian	85	Baik
	Demonstrasi Hitung Perkalian	90	Sangat Baik
	Demonstrasi Hitung Pembagian	83	Baik
	Rata Rata	85,4	Baik



Berdasarkan analisis data dari data pada tabel 4.1 diatas, diketahui bahwa :

- 1) Skor rata rata dari semua pada siklus aspek pembelajaran berhitung perkalian dan pembagian melalui demonstrasi pada siklus 2 sebesar 85,4 berada pada katagori Baik.
- 2) Skor rata rata dari semua aspek pembelajaran berhitung perkalian dan pembagian melalui demonstrasi pada sikklus 2 yang terendah adalah kebiasaan demonstrasi dalam berhitung dengan skor sebesar 83 yang berada pada katagori Baik.
- 3) Skor rata rata dari semua aspek pembelajaran berhitung perkalian dan pembagian melalui demonstrasi bagi peserta didik pada pada sikklus 2 yang tertinggi adalah demonstrasi hitung perkalian dengan skor sebesar 90 yang berada pada katagori Sanga baik..
- 4) Skor rata rata dari aspek pembelajaran berhitung perkalian dan pembagian melalui demonstrasi sebesar 85,4 pada katagori Baik dan berada di atas indikator ketercapaian materi PTK ini. Berarti PTK ini telah sukses dan berhenti pada siklus 2.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti pada pelaksanaan pembelajaran siklus 2 yang berhubungan dengan perkalian dan pembagian dan hasil belajar peserta didik diperoleh data kwalitatip sebagai berikut :

- 1) Sebagian besar peserta didik telah mengetahui pentingnya pembelajaran berhitung perkalian dan pembagian melalui demonstrasi bagi kehidupan dirinya dan orang lain.
- 2) Sebagian besar peserta didik sangat menghargai mumerasi dan perkalian melalui berhitung pembagian dalam upaya mengembangkan sikapnya dalam kehidupannya.
- 3) Sebagian besar peserta didik berhasil dalam pembelajaran berhitung perkalian dan pembagian melalui demonstrasi.
- 4) Sebagian peserta didik telah menyadari pentingnya peran guru dalam pembelajaran berhitung perkalian dan pembagian melalui demonstrasi .
- 5) Sebagian besar peserta didik telah melakukan hubungan antar pribadi dengan temannya dengan sangat baik dalam pembelajaran berhitung perkalian dan pembagian melalui demonstrasi.
- 6) Sebagian besar peserta didik telah memiliki keberanian untuk melakukan demonstrasi dalam pembelajaran berhitung perkalian dan pembagian.
- 7) Kepercayaan diri peserta didik relatip tinggi untuk belajar perkalian dan pembagian, juga telah meningkat percaya dirinya dalam demostrasi berhitung perkalian dan pembagian .

- 8) Hampir semua peserta didik telah berusaha meningkatkan kemampuan belajar berhitung perkalian dan pembagian .
- 9) Sebagian besar peserta didik telah memiliki inisiatif untuk melakukan belajar perkalian dan pembagian . .

3. Pembahasan

PTK ini berusaha mendeskripsikan penerapan metode demonstrasi dalam belajar perkalian dan pembagian di kelas III Sdn Oro Oro Ombo 02 Kota Batu., serta menganalisis hasilnya. Skor rata rata dari aspek pembelajaran berhitung perkalian dan pembagian melalui demonstrasi sebesar 85,4 pada katagori Baik dan berada di atas indikator ketercapaian materi PTK ini.

Metode demonstrasi memiliki keunggulan dan kelemahan. Keunggulan metode demonstrasi adalah : a) Siswa dapat memahami bahan pelajaran sesuai dengan objek yang sebenarnya; b)Dapat mengembangkan rasa ingin tahu siswa; c) Dapat melakukan pekerjaan berdasarkan proses yang sistematis; d) Dapat mengetahui hubungan yang struktural atau urutan objek; e) Dapat melakukan perbandingan dari beberapa objek. Sedangkan kelemahan dari metode demonstrasi adalah : a) Hanya dapat menimbulkan cara berfikir konkret saja; b) Jika jumlah siswa banyak dan posisi siswa tidak diatur, maka demonstrasi tidak efektif; c) Bergantung pada alat bantu yang sebenarnya; d) Sering terjadi siswa kurang berani dalam mencoba atau melakukan praktik yang didemonstrasikan.

Materi pelajaran yang diajarkan dengan menerapkan metode demonstrasi yaitu tentang pembagian bilangan yang meliputi:

- 1) Menghitung jumlah kelereng yang akan dibagikan
- 2) Menghitung jumlah tabung atau botol bekas air mineral sebagai pembagi
- 3) Membagi kelereng sama rata kedalam tabung yang disesuaikan dengan bilangan pembagi.
- 4) Menghitung jumlah kelereng pada masing masing tabung.

Kelebihan metode demonstrasi yang kami terapkan dalam PTK ini :

- 1) Perhatian siswa dapat dipusatkan pada hal-hal yang dianggap penting oleh guru sehingga hal yang penting itu dapat diamati secara teliti. Di samping itu, perhatian siswa pun lebih mudah dipusatkan kepada proses belajar mengajar dan tidak kepada yang lainnya.
- 2) Dapat membimbing siswa ke arahberpikir yang sama dalam satu saluran pikiran yang sama.
- 3) Ekonomis dalam jam pelajaran di sekolah dan ekonomis dalam waktu yang panjang dapat diperlihatkan melalui demonstrasi dengan waktu yang pendek.
- 4) Dapat mengurangi kesalahan-kesalahn bila dibandingkan dengan hanya membaca atau mendengarkan, karena murid mendapatkan gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya.
- 5) Karena gerakan dan proses dipertunjukkan maka tidak memerlukan keterangan-keterangan yang banyak
- 6) Beberapa persoalan yang menimbulkan pertanyaan atau keraguan dapat diperjelas waktu proses demonstrasi.

Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga

siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung. Metode demonstrasi baik digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, proses membuat sesuatu, proses bekerjanya sesuatu proses mengerjakan atau menggunakannya, komponen-komponen yang membentuk sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lain dan untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- 1) Siswa aktif dalam dalam penerapan metode demonstrasi dalam belajar perkalian dan pembagian di kelas III SDN Oro Oro Ombo 02 Kota Batu.
- 2) Kegiatan peneliti dalam penerapan metode demonstrasi dalam belajar perkalian dan pembagian di kelas III SDN Oro Oro Ombo 02 Kota Batu., terbagi pada 4 tahap yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran.
- 3) Penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar perkalian dan pembagian di kelas III SDN Oro Oro Ombo 02 Kota Batu. Skor rata rata dari aspek pembelajaran berhitung perkalian dan pembagian melalui demonstrasi sebesar 85,4 pada katagori Baik dan berada di atas indikator ketercapaian materi PTK ini. .

2. Saran

- 1) Metode demonstrasi dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran berbagai materi pembelajaran, terutama pada SD.
- 2) Peneliti juga memberikan rekomendasi kepada peneliti lain untuk mengembangkan metode pembelajaran dengan teknik yang lain yang mendukung standar proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah Sri W, dkk. 2008. Strategi Pembelajaran di SD. Jakarta: Universitas. Terbuka
- Anitah, Sri. 2008. Media Pembelajaran. Surakarta :Panitia Sertifikasi Guru. Rayon 13 Surakarta.
- Bogdan, Robert C. dan Biklen Kopp Sari, 1982, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Allyn and Bacon, Inc.: Boston London
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Evi Mulyani, 2013. *Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas III SDN 18 Pelangor Seluas*
- Gatot Muhsetyo, dkk. 2011. *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta : Universitas. Terbuka.
- Miarso, 2004., *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Moleong, L.J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

- Muhibbin, Syah. 2000. Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ni Nyoman Sukerti, 2021 Penerapan Metode Demontrasi Berbantuan Media Sederhana untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik (Muatan Matematika).
- Ruhimatul Lailiyah, 2022. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Metode Demonstrasi Di Kelas II SDN Karanganyar 1 Kabupaten Pasuruan.
- Sri Rahayu 2012. Penerapan Metode Demonstrasi Dan Latihan Soal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II.
- Sudjana, Rivai.(1992). "Manfaat Media Pengajaran".Bandung: PT. Tarsito. Bandung.
- Gagne. Robert M, 1989. Kondisi Belajar dan Teori Pembelajaran. (terjemah Munandir). PAU Dirjen Dikti Depdikbud. Jakarta.
- Surya, H.M. (2008). Kapita Selekta Kependidikan SD, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suryani, 2018 Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Di SD Negeri 019 Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu.